

## PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERAWATAN KEBERSIHAN DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI & KELAS X2 SMA N 1 AIRMADIDI MINAHASA UTARA

Tessa A. D. Pinontoan<sup>1\*</sup>, Sulaemana Engkeng<sup>2</sup>, Ribka E. Wowor<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : tessa5agatha@gmail.com

### ABSTRAK

Masalah kesehatan karena kurang menjaga kebersihan diri seperti, dermatitis pada kulit, infeksi pada mata serta telinga, gangguan pada kuku, serta karang gigi karena kurang merawat kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik dalam perawatan kebersihan diri akan mempengaruhi praktik kebersihan diri sehingga menjauhkan dari berbagai penyakit untuk itu diperlukannya pemberian edukasi kesehatan agar dapat menumbuhkan kesadaran akan kebersihan diri. Penyuluhan sebagai proses peningkatan pengetahuan untuk aktif dalam menjaga dan memelihara kebersihan agar dapat berpengaruh pada kebiasaan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penyuluhan atas pengetahuan serta sikap terkait perawatan kebersihan diri pada pelajar kelas X1 dan kelas X2 di SMA Negeri 1 Airmadidi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian yaitu pelajar kelas X1 dan kelas X2 di SMA Negeri 1 Airmadidi. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap serta perlakuan yaitu penyuluhan tentang perawatan kebersihan diri. Penelitian ini memakai analisis univariat serta analisis bivariat dengan uji statistik non parametric yakni uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini memastikan bahwa nilai P Asymp. Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  pada variabel pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan. Sesuai hasil itu kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan antara penyuluhan atas pengetahuan serta sikap terkait perawatan kebersihan diri pada peserta didik kelas X1 dan X2 di SMA Negeri 1 Airmadidi Minahasa Utara

**Kata kunci** : penyuluhan. pengetahuan dan sikap, perawatan kebersihan diri, peserta didik

### ABSTRACT

*Health problems due to lack of personal hygiene, such as skin dermatitis, eye and ear infections, nail problems, and tartar due to lack of proper care for oral and dental hygiene. Good knowledge in personal hygiene care will influence personal hygiene practices so as to prevent various diseases. For this reason, it is necessary to provide health education in order to raise awareness of personal hygiene. Counseling is a process of increasing knowledge to be active in maintaining and improving cleanliness so that it can influence healthy habits. This research aims to find out about the influence of counseling on knowledge and attitudes related to personal hygiene care in class X1 and class X2 students at SMA N 1 Airmadidi. This research is quantitative research with a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The research sample was students in class X1 and class X2 at SMA N 1 Airmadidi. The variables of this research are knowledge and attitudes as well as treatment, namely counseling on personal hygiene care. This research uses univariate analysis and bivariate analysis with non-parametric statistical tests, Wilcoxon test. The results of this study confirm the P value of Asymp. Sig (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  on the knowledge and attitude variables after counseling. According to these results, the conclusion is that there is a significant influence between counseling on knowledge and attitudes related to personal hygiene care in students in classes X1 and X2 at SMA N 1 Airmadidi North Minahasa.*

**Keywords** : influence of counseling, knowledge and attitudes, personal hygiene care, student

### PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan sesuatu yang utama serta selalu terus di pantau, sebab kebersihan akan mempengaruhi kenyamanan, kesejahteraan serta kesehatan. Kebersihan diri menurut

Departemen kesehatan Republik Indonesia, adalah keahlian dasar manusia dalam upaya memenuhi keperluannya sebagai dasar mempertahankan kesehatannya serta kesejahteraan berdasarkan dengan keadaan kesehatannya (Maryam, 2019). Perilaku menjaga kebersihan diri dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial dan budaya. Individu dinyatakan terganggu kebersihannya jika tidak dapat melakukan kebersihan diri (Prisusanti dkk, 2022). Macam bentuk kebersihan diri yaitu perawatan kulit, kaki, tangan, kuku, perawatan gigi dan mulut serta perawatan mata, telinga dan hidung. Masalah kesehatan karena kurang menjaga kebersihan diri seperti, dermatitis pada kulit, infeksi pada mata dan telinga, gangguan pada kuku, serta gingivitis, karies gigi, dan karang gigi karena kurang merawat kebersihan gigi dan mulut (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Masalah kesehatan mulut seperti gusi bengkak, berdarah, terdapat kasus sebanyak 18,21% di Sulawesi utara, dan 7,50% di Minahasa utara. Selain itu 43,14% usia 15-24 tahun mengalami masalah pada gigi dan mulut. Selanjutnya Perawatan tangan yaitu dengan perilaku cuci tangan memakai sabun dibawah air yang mengalir. Di Sulawesi utara sebanyak 48,47% yang berperilaku benar dalam mencuci tangan, dan Minahasa utara sebanyak 36,21%. Perilaku mencuci tangan dengan baik yakni dengan memakai sabun dibawah air mengalir, sebelum menyiapkan makanan, tiap tangan kotor, serta sesudah BAB (Risksedas, 2018).

Pengetahuan yang baik dalam perawatan kebersihan diri akan mempengaruhi praktik kebersihan diri sehingga menjauhkan dari berbagai penyakit untuk itu diperlukannya pemberian edukasi kesehatan agar dapat menumbuhkan kesadaran akan kebersihan diri untuk itu diperlukan penyuluhan sebagai proses peningkatan pengetahuan dan menggerakkan peserta didik untuk aktif dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan agar dapat berpengaruh pada kebiasaan sehat (Anggita, & Apriliani 2020). Mengutip hasil penelitian dari Marker, Kairupan dan Mandagi, (2022) yang sejalan dengan penelitian ini, tentang gambaran penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pada peserta didik tentang PHBS di SMA Negeri 1 Sinonsayang Minahasa Selatan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang awalnya 88,24% menjadi 100%.

Masalah perawatan kebersihan diri yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi berupa peserta didik yang datang sekolah tidak dalam keadaan bersih, berpenampilan lusuh dan ada peserta didik yang bau badan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang perawatan kebersihan diri pada peserta didik kelas X1 dan kelas X2 di SMA Negeri 1 Airmadidi

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memakai rancangan penelitian *pre-experimental*. Memakai pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Airmadidi saat bulan Juli hingga Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini yakni semua pelajar kelas X1 dan X2 sebanyak 68 pelajar dengan pengambilan sampel memakai teknik total sampling. Pengumpulan data memakai data sekunder dan primer yaitu dengan menggunakan kuesioner pengetahuan serta kuesioner sikap. Penelitian ini memakai analisis univariat serta bivariat dengan uji Wilcoxon.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan responden dengan jenis kelamin wanita lebih dominan sebanyak 45 peserta didik dengan presentase 66.2% serta responden dengan umur 14 tahun terbanyak yaitu 43 peserta didik dengan persentase 63.2%

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik Responden	N	%
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Wanita	45	66.2
	Pria	23	33.8
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>
2	<b>Umur</b>		
	14 Tahun	43	63.2
	15 Tahun	25	36.8
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Perawatan Kebersihan Diri**

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Baik	17	25.0	63	92.6
Cukup	46	67.6	5	7.5
Kurang	5	7.4	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Data *pre-test* menunjukkan bahwa hasil peserta didik dominan berpengetahuan Cukup dengan persentase 67.6% waktu diberikan penyuluhan, hasil *post-test* pengetahuan peserta didik meningkat menjadi berpengetahuan baik dengan persentase 92.6%. hasil *pre-test* peserta didik yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 7.4% dan tidak ada lagi yang berpengetahuan kurang setelah dilakukan penyuluhan.

**Table 3. Distribusi Frekuensi Sikap Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Perawatan Kebersihan Diri**

Sikap	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Positif	58	85.3	65	95.6
Negatif	10	14.7	3	4.4
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sesuai tabel 3 menunjukkan hasil *pre-test* sikap pelajar terjadi perubahan ke arah yang baik yang awalnya pelajar yang bersikap negatif sebanyak 14.6% kemudian setelah dilakukan penyuluhan, peserta didik yang bersikap negatif berkurang jumlahnya menjadi 4.4%.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 menggambarkan peningkatan angka rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* pada variabel pengetahuan serta sikap. nilai *min-max* menunjukkan bahwa ada peningkatan jawaban benar pada masing-masing hasil *post-test*.

**Tabel 4. Distribusi Statistik Deskriptif *Pre-Test* Serta *Post-Test* Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik**

	n	Mean	Median	Min	Max	Nilai total kuesioner
Pre-test pengetahuan.	68	28.68	30.00	19	33	40
Post-test pengetahuan.	68	38.18	39.00	29	40	
Pre-test sikap.	68	28.22	30.00	17	32	40
Post-test sikap.	68	37.39	39.00	20	40	

## Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan dan sikap**

Kolmogorov-Smirnov							
Pre-test Pengetahuan (Statistik)	Sig.	Post-test penguatahuan (Statistik)	Sig.	Pre-test Sikap (Statistik)	Sig.	Post-test Sikap (Statistik)	Sig.
0.209	0.000	0.326	0.000	0.393	0.000	0.329	0.000

Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk melihat hasil uji normalitas. Tabel di atas memperlihatkan hasil distribusi data tidak normal dikarenakan nilai Sig.  $< \alpha$  0.05, sehingga penelitian ini menggunakan pengujian data uji statistik analisis non parametrik, Uji Wilcoxon.

**Table 6. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik**

<i>Wilcoxon Signed Ranks</i>				
Variabel		Ranks	n	Mean Rank
PostTest Pngetahuan-PreTest Pengetahuan		<i>Negatif Ranks</i>	0 <sup>a</sup>	0.00
		<i>Positif Ranks</i>	68 <sup>b</sup>	34.50
		<i>Ties</i>	0 <sup>c</sup>	
		<i>Total</i>	68	
Posttest Sikap-Pretest Sikap		<i>Negatif Ranks</i>	0 <sup>a</sup>	0.00
		<i>Positif Ranks</i>	67 <sup>b</sup>	34.00
		<i>Ties</i>	1 <sup>c</sup>	
		<i>Total</i>	68	

a. PostTest.  $<$  PreTest

b. PostTest  $>$  PreTest

c. PostTest =. PreTest

Tabel 6 menunjukkan hasil penelitian *PreTest-PostTest* pengetahuan dan sikap tentang perawatan kebersihan diri. Untuk hasil negatif ranks terhadap variabel pnetahuan dan sikap memperlihatkan nilai 0 yang berarti tidak adanya penurunan nilai pretest ke nilai posttest. Positif ranks merupakan peningkatan nilai dari pretest ke posttest, pada tabel menunjukkan positif ranks dari variabel pengetahuan sebanyak 68 peserta didik dan variabel sikap sebanyak 67 peserta didik yang berarti ada peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap perawatan kebersihan diri. Ties merupakan kesamaan nilai pretest dan posttest, pada variabel sikap terdapat 1 nilai ties yang berarti hasil nilai pretest dan posttest adalah sama.

Hasil pengujian data memastikan nilai P. (*Asymp. Sig (2-tailed)*)  $.0,000 < \alpha$  0,05 pada variabel pengetahuan dan sikap bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan serta sikap terhadap penyuluhan tentang perawatan keberishan diri pelajar kelas X1 dan X2 di SMA Negeri 1 Airmadidi.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Terhadap Variabel Pengetahuan dan Sikap**

Variabel	Pre-test Pengetahuan	Post-test Pengetahuan	Pre-test Sikap	Post-test Sikap
N	68	68	68	68
Mean	28.68	38.18	28.22	37.79
Nilai P	0.000		0.000	

## PEMBAHASAN

Pengetahuan serta sikap peserta didik kelas X1 dan kelas X2 SMA Negeri 1 Airmadidi sesudah dijalankannya penyuluhan menunjukkan peningkatan. Pengetahuan pelajar yang awalnya berpengetahuan cukup meningkat signifikan menjadi berpengetahuan baik. Peserta didik juga menunjukkan sikap positif terhadap perawatan kebersihan diri setelah menerima perlakuan. Berdasarkan gambaran tersebut disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan diantara penyuluhan yang dilakukan atas peningkatan pengetahuan serta sikap terkait perawatan kebersihan diri pada pelajar kelas X1 dan X2 SMA Negeri 1 Airmadidi. Peserta didik yang menjadi sasaran dalam penyuluhan perawatan kebersihan diri dengan tujuan agar pengetahuannya bertambah sehingga peserta didik akan lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dirinya karena ketika pengetahuan peserta didik bertambah, tentu peserta didik ingin tubuhnya lebih sehat dengan menjaga kebersihan diri, beraktivitas fisik dan berolahraga serta mengkonsumsi makanan bergizi. Peningkatan pengetahuan terkait perawatan kebersihan diri juga tidak lepas dari upaya pencegahan penyakit, dengan perilaku kebersihan diri yang kurang tentu mudah untuk tubuh terkena penyakit. Untuk itu dengan pengetahuan yang baik dalam menerapkan langkah perawatan kebersihan diri dengan benar dapat mengurangi risiko terkena penyakit (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

Penelitian ini menjelaskan, pengetahuan peserta didik sampai pada tingkatan tahu dan bisa mengingat kembali serta memahami keseluruhan materi penyuluhan yang diterima. Sehingga peserta didik dapat menjelaskan dan menyebarkan pengetahuan yang telah diterima pada teman sebaya dan anggota keluarganya. Sebagaimana fungsi dan tujuan penyuluhan yang adalah mengubah cara pandang atau perilaku seseorang dalam bidang kesehatan (Maryam, 2019), hal ini berarti penyuluhan yang telah dilakukan berhasil dan dilihat dari tingkatan dalam sikap, peserta didik sampai pada tahapan merespon setelah menerima. Penyuluhan memberikan peserta didik pengetahuan dasar tentang praktik perawatan kebersihan diri yang sehat, seperti membersihkan tubuh dengan mandi yang bersih, mencuci tangan dengan benar, menjaga kesehatan mulut dan gigi, serta kebersihan pakaian yang digunakan, untuk langkah awal pencegahan masalah kesehatan (Waryana, 2016).

Promosi kesehatan yang dilakukan adalah penyuluhan dengan bantuan media audio visual berupa video edukasi. Penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan pengertian pada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dalam memelihara serta merawat kebersihan dan kesehatan dirinya. Menurut Waryana, (2016) penyuluhan kesehatan adalah aktivitas beralaskan prinsip belajar untuk mencapai suatu tujuan dimana individu, keluarga ingin hidup sehat. Penelitian yang dilakukan Fadmi, (2020) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa SMPN 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini bahwa hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai  $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian penyuluhan personal hygiene menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan siswa. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah kurang dengan rata-rata 42,50% sedangkan setelah dilakukan penyuluhan personal hygiene dengan media leaflet rata-rata pengetahuan responden meningkat yaitu 65,16%.

Praktik perawatan kebersihan diri sejatinya dalam keseharian perlu untuk selalu di suarakan dan terus diingatkan kepada peserta didik di setiap kegiatan di sekolah. Karena penyuluhan merupakan kegiatan Pendidikan kesehatan dengan cara menyebarkan pesan kesehatan dan menanamkan keyakinan bahwa individu tidak hanya perlu sadar, tahu dan mengerti namun harus bisa melakukan perubahan terhadap kesehatannya (Waryana, 2016) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana, Yulianto, dan Hermanto (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan personal hygiene terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan hasil penelitian menunjukkan responden mempunyai sikap yang

lebih baik dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai  $p$ -value  $0,038$   $p < 0,05$  maka disimpulkan adanya peningkatan atau pengaruh yang signifikan terhadap sikap masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian bahwa ada pengaruh penyuluhan yaitu dengan peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap kearah positif tentang perawatan kebersihan diri pada peserta didik kelas X1 dan X2 di SMA Negeri 1 Airmadidi. Sejatinya dalam praktik sehari-hari hal ini perlu untuk selalu di suarakan dan terus diingatkan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena penyuluhan termasuk pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan cara memberikan pesan dan menumbuhkan keyakinan bahwa individu tak hanya perlu sadar, tahu serta mengerti melainkan harus bisa melakukan perubahan terhadap kesehatannya (Waryana 2016).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan dengan tulus kepada semua pihak yang berupaya membantu dan memberikan dorongan dalam setiap proses keberhasilan penelitian ini, terlebih khusus kepada orang tua dan para dosen pembimbing yang telah membimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, I., & Apriliani, P. (2020). Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan. Deepublish.
- Fadmi, F. R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa Smpn 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Miracle Journal of Public Health*, 3(1), 117-122.
- Kemendes, R. I. (2018). Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Id, 1–674.
- Livana, P. H., Yulianto, E., & Hermanto, H. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan personal hygiene terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 1-6.
- Marker, M. F., Kairupan, B. H., & Mandagi, C. K. (2022). Gambaran Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan pada Peserta Didik tentang PHBS di SMA Negeri 1 Sinonsayang Minahasa Selatan. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 11(3).
- Maryam, S. (2019, October). Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan. Egc.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 193.
- Prisusanti, R. D., Kanan, M., Badawi, B., Elis, A., Syahrir, M., Yusuf, N. N., ... & Purnama, Y. (2022). Keterampilan Klinik Praktek Kebidanan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Waryana, W. (2016). Promosi kesehatan, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat: Untuk dosen, mahasiswa, bidan, perawat, tenaga kesehatan, dan umum. Yogyakarta: Nuha Medika.